

Implementasi Pendekatan Myers-Briggs Type Indicator Dalam Sistem Informasi Bimbingan Konseling Berbasis Android Untuk Sekolah Menengah Atas

¹Andi Mulawati Mas Pratama, ²Misrawati Aprilyana Puspa, ²Herlianti Nusi

^{1,3}Universitas Ichsan Gorontalo Utara, Indonesia

³Universitas Ichsan Gorontalo, Indonesia

mulapratama@gmail.com; watie.aprilyana@gmail.com; herliantinusi@gmail.com;

Article Info

Article history:

Received, 2025-05-27

Revised, 2025-06-15

Accepted, 2025-06-16

Kata Kunci:

Android, Bimbingan Konseling, MBTI, Sistem Informasi

Keywords:

Android, Guidance and Counseling, MBTI, Information System

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan sistem informasi bimbingan konseling berbasis Android dengan mengintegrasikan pendekatan *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) sebagai alat identifikasi kepribadian siswa. Sistem dirancang untuk menyajikan kuisioner MBTI, menganalisis hasilnya secara otomatis, dan memberikan rekomendasi bimbingan yang sesuai dengan tipe kepribadian siswa. Metode system yang digunakan menggunakan pendekatan *research and development*. Pengujian dilakukan pada 60 siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Gorontalo Utara. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh logika program berjalan sesuai dan memperlihatkan seluruh fitur utama dapat dijalankan dengan baik. Secara kuantitatif, system berhasil mengklasifikasikan 60 siswa ke dalam 16 tipe kepribadian MBTI dengan tipe terbanyak adalah INFP sebanyak 16,7 %, ESTJ 13.3%, ISFJ 11,7 %, ENFP 10.0%, INFJ 8,3% dan tipe 11 tipe lainnya sebanyak 40%. Pengguna, baik siswa maupun guru BK memberikan tanggapan positif terhadap kegunaan, kemudahan, dan kejelasan sistem. Pendekatan ini terbukti meningkatkan kualitas layanan bimbingan secara lebih adaptif dan berbasis teknologi.

ABSTRACT

This study aims to develop an Android-based guidance and counseling information system by integrating the Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) approach as a tool for identifying student personality types. The system is designed to present MBTI questionnaires, automatically analyze the results, and generate guidance recommendations based on each student's personality type. The research employed a research and development (R&D) approach. Testing was conducted on 60 eleventh-grade students at SMA Negeri 3 Gorontalo Utara. The results indicated that the system's logic functioned as designed, and all main features operated correctly. Quantitatively, the system successfully classified the students into 16 MBTI personality types, with the most common being INFP (16.7%), ESTJ (13.3%), ISFJ (11.7%), ENFP (10.0%), INFJ (8.3%), and the remaining 11 types (40%). Both students and counseling teachers responded positively regarding the system's usability, ease of use, and clarity. This approach has proven effective in enhancing the quality of counseling services in a more adaptive and technology-based manner.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/) license.



Penulis Korespondensi:

Misrawati Aprilyana Puspa
Program Studi Sistem Informasi,
Universitas Ichsan Gorontalo, Indonesia,
Email: watie.aprilyana@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah memicu perubahan besar dalam berbagai bidang, termasuk sektor pendidikan. Perubahan ini tercermin dari cara penyampaian pembelajaran hingga pengelolaannya yang semakin mengandalkan teknologi. Dalam kerangka tersebut, layanan bimbingan konseling memainkan peran krusial untuk membantu siswa menghadapi persoalan pribadi, social, dan

akademik serta mendukung pengembangan potensi diri secara optimal. Oleh karena itu, bimbingan konseling menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari system pendidikan modern.

Di Indonesia, kebutuhan akan layanan bimbingan konseling yang efektif semakin mendesak, terutama di tingkat sekolah menengah [1]. Layanan ini mendukung tujuan pendidikan nasional dengan membantu siswa mencapai perkembangan yang utuh. Guru BK memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan prestasi siswa [2]. Namun, realitas menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi siswa semakin kompleks, mencakup tekanan akademik, kebingungan dalam memilih jurusan, hingga masalah hubungan sosial [3]. Model konseling konvensional yang hanya mengandalkan pertemuan tatap muka dan pencatatan manual mulai dirasa kurang relevan dalam menjawab tantangan tersebut.

SMA Negeri 3 Gorontalo Utara menjadi contoh konkret bagaimana keterbatasan layanan konseling menjadi kendala dilapangan. Jumlah siswa terus meningkat dari tahun ketahun, yaitu dari 429 siswa tahun 2022 menjadi 474 siswa pada 2024. Sementara jumlah guru yang tersedia tetap terbatas termasuk hanya satu guru BK. Rata-rata kunjungan perbulan siswa yang melakukan konsultasi di BK selama tiga tahun terakhir berkisar antara 5 hingga 6 orang. Jumlah kunjungan tercatat sebanyak 65 siswa pada tahun 2022, 75 siswa pada tahun 2023, dan 56 siswa pada tahun 2024. Kondisi ini memperberat upaya pemantauan dan pemberian layanan konseling. Selain itu, metode pencatatan yang masih manual menyulitkan pelacakan riwayat konseling siswa, serta asesmen minat dan kepribadian yang dilakukan secara tertulis menyebabkan beban kerja guru BK semakin berat dan menurunkan efisiensi pelayanan. Masalah utama yang menjadi dasar penelitian ini adalah keterbatasan layanan konseling dalam menyediakan pendekatan personal yang sesuai karakter individu siswa. Selain itu, rendahnya efektivitas layanan konseling akibat beban kerja yang tidak seimbang dengan jumlah siswa, keterbatasan media untuk asesmen kepribadian, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses bimbingan yang lebih personal dan adaptif.

Dengan adanya permasalahan ini, salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengintegrasikan tes kepribadian *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) dalam aplikasi mobile berbasis Android [3]. Dibandingkan pendekatan asesmen konvensional, MBTI menawarkan struktur pengelompokan kepribadian yang sistematis dan telah banyak digunakan dalam konteks pendidikan dan pengembangan diri. Pendekatan ini memungkinkan guru BK memperoleh gambaran kepribadian siswa secara lebih cepat dan akurat, dibandingkan metode manual atau wawancara konvensional yang memerlukan waktu lebih lama dan bergantung pada subjektivitas. Alasan utama pengembangan aplikasi adalah untuk menjawab kebutuhan layanan konseling yang lebih efisien, mudah di akses dan terdigitalisasi. Pembuatan aplikasi buka semata karena objek penelitian berada di sekolah, tetapi sebagai respons terhadap tantangan nyata dalam penyediaan layanan BK di tengah keterbatasan sumber data manusia dan waktu. Penggunaan aplikasi aplikasi memungkinkan otomatisasi analisis kepribadian dan penyajian rekomendasi yang dapat langsung ditindaklanjuti oleh guru BK maupun siswa.

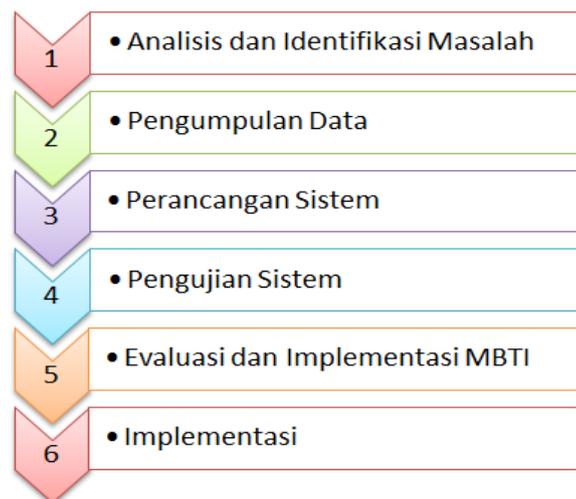
Implementasi tes MBTI dalam sistem akan memprioritaskan beberapa kriteria siswa, mencakup siswa tahun terakhir yang membutuhkan bimbingan karir, siswa dengan masalah penyesuaian akademik, siswa yang dirujuk oleh guru mata pelajaran/wali kelas, siswa yang ingin mengembangkan potensi diri, dan siswa yang ingin memahami gaya belajar optimal Siswa juga memperoleh manfaat dalam memahami diri sendiri, mengenali gaya belajar yang sesuai, dan merancang arah karier dengan lebih baik. Untuk mengukur keberhasilan implementasi system, penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (R&D) serta pengujian *whitebox* dan *blackbox* untuk memastikan logika dan fungsi aplikasi berjalan sesuai rancangan. Keberhasilan juga diukur berdasarkan akurasi klasifikasi tipe kepribadian dan respon positif pengguna (siswa dan guru BK) terhadap kemudahan penggunaan, kejelasan informasi dan relevansi rekomendasi yang diberikan.

Literatur sebelumnya telah menunjukkan efektifitas pendekatan *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) dalam melakukan bimbingan konseling. Misalnya studi oleh Afriantoni [4] memberikan solusi untuk memudahkan peserta didik menemukan tipe kepribadian serta karakter yang mereka miliki dan memudahkan guru bimbingan konseling dalam mengetahui karakter siswa nya, dengan sistem yang praktis dan mudah dipahami, dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa harus menyesuaikan secara manual menggunakan kuisioner ataupun berkonsultasi langsung dengan psikolog. Hal serupa ditemukan dalam penelitian oleh Gagad Utami, dkk [5] Aplikasi pengenalan kepribadian MBTI telah lolos semua kasus uji fungsionalitas dan uji pengguna dengan hasil uji pengguna berupa sangat baik sebesar 85.3%, sedangkan untuk akurasi pengenalan kepribadian mencapai nilai 93.75%. penelitian lain dilakukan oleh abdul Rokhim dkk [6] yang berjudul Sistem Informasi Bimbingan Konseling Dengan Tes Kepribadian Berbasis *Web* Menggunakan Metode *Extreme Programming*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem informasi bimbingan dan konseling berbasis *Web* dengan tes kepribadian untuk SMK Yadika Bangil dengan menggunakan metode *Extreme Programming* (XP) yang berfokus pada kolaborasi tim dan responsif terhadap perubahan.

2. METODE PENELITIAN

Research And Development

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R&D) [7], yang dikenal sebagai metode penelitian dan pengembangan. *Research and Development* (R&D) adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan sekaligus menguji keefektifan produk tersebut. Metode ini tidak hanya fokus pada pencarian pengetahuan baru, tetapi juga pada penerapan hasil penelitian secara praktis. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan produk serta menguji keefektifannya [8]. Berdasarkan tahapan dari *Research and Development* dimulai dari tahapan analisis, identifikasi masalah, merumuskan tujuan penelitian, mengumpulkan data, perancangan system, pengujian dan implementasi, sehingga metode ini dianggap sesuai, dimana alur tahapannya sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian adalah pada pengembangan dan perbaikan sistem atau alat yang diimplementasi dengan pendekatan *Myers-Briggs Type Indicator* untuk meningkatkan kualitas bimbingan konseling. Adapun tahapannya :

Analisis dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dalam metode R&D adalah mengidentifikasi permasalahan yang nyata di lapangan dalam konteks penelitian ini, masalah utama yang ditemukan adalah kurang optimalnya layanan bimbingan konseling akibat keterbatasan waktu, tenaga (Guru BK), dan metode pencatatan manual. Selain itu, proses asesmen kepribadian masih bersifat konvensional dan belum menggunakan pendekatan yang sistematis. Identifikasi masalah dilakukan melalui wawancara dengan guru BK, observasi langsung serta studi dokumen terkait pelaksanaan layanan BK di sekolah.

Pengumpulan Data

Setelah masalah teridentifikasi, tahap berikutnya adalah pengumpulan data yang mendalam sebagai dasar dalam perancangan system. Data dikumpulkan dari beberapa sumber berupa wawancara dengan guru BK mengenai alur layanan, kendala dan kebutuhan system. Selanjutnya tahapan kuisioner kepada siswa terkait kebutuhan layanan konseling dan pemahaman diri. Dan terakhir studi literature mengenai konsep MBTI, aplikasi mobile dalam layanan pendidikan dan standar pengembangan system. Data ini membantu merumuskan fitur utama system dan menentukan bagaimana integrasi MBTI dapat di aplikasikan secara praktis.

Perancangan Sistem

Tahap ini berfokus pada penyusunan alur system berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Perancangan mencakup *flowchart system* seperti alur interaksi pengguna dengan system (*user flow*), dan pemetaan kebutuhan pengguna (Guru BK dan Siswa). Selanjutnya penentuan fitur-fitur utama seperti login pengguna, menu konseling, akses tes MBTI, hasil interpretasi kepribadian dan rekomendasi karier atau gaya belajar. Selanjutnya melakukan penyusunan struktur database untuk menyimpan data siswa, riwayat konseling, dan hasil tes MBTI secara sistematis dan terintegrasi.

Desain Sistem

Setelah perancangan selesai, system mulai dikembangkan dalam bentuk user interface (UI) dan user experience (UX) menggunakan prinsip desain yang ramah pengguna dengan mencakup desain antarmuka form MBTI, hasil tes yang mudah dibaca dan fitur interpretasi kepribadian. Penyesuaian desain agar dapat digunakan dengan mudah oleh siswa maupun guru dengan visual yang intuitif dan navigasi yang jelas.

Pengujian Sistem

Setelah system selesai dikembangkan, dilakukan pengujian untuk memastikan fungsionalitas berjalan sesuai perencanaan. Pada proses ini pengujian dilakukan untuk menguji setiap fungsi aplikasi baik berupa tes MBTI, maupun hasil konseling dan siap untuk diaplikasikan di SMA Negeri 3 Gorontalo Utara. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah sistem mampu menyajikan data kepribadian siswa secara akurat dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat.

Implementasi

Tahap akhir adalah penerapan system secara nyata dilingkungan sekolah khususnya SMA Negeri 3 Gorontalo Utara, dengan pemeliharaan yang diperlukan untuk perbaikan. Evaluasi dilakukan secara berkala terhadap efektivitas penggunaan sistem, kemudahan penggunaan, serta dampaknya terhadap kualitas layanan BK di sekolah.

Sistem Informasi

Sistem Informasi merupakan pengintegrasian unsur system dan unsur informasi, oleh karena itu dalam konteks tersebut, system informasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi penggunanya. Sistem informasi merupakan kesatuan yang formal yang terdiri dari sumber daya fisik dan logis, kombinasi dari orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur dan pengendalian, menyediakan kebutuhan informasi untuk berbagai macam pengolahan organisasi, menyediakan informasi untuk kebutuhan organisasi, dan menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan [9].

Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang atau sekumpulan orang untuk menghindari atau mengatasi kesulitan hidup mereka untuk membantu mereka mencapai kesejahteraan hidup. Konseling adalah proses komunikasi tatap muka yang dilakukan oleh seorang konselor dengan seorang klien untuk memecahkan masalah yang dialami oleh klien atau konseli. Bimbingan dan konseling adalah upaya seorang konselor untuk membantu anak didik memahami diri mereka sehingga mereka dapat mengarahkan diri dan bertindak sesuai dengan perkembangan spiritual mereka [10] [11].

Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)

Myers-Briggs Type Indicator atau yang sering disingkat menjadi MBTI adalah metode pengukuran kepribadian yang dirancang untuk membantu individu memahami preferensi mereka dalam memproses informasi, membuat keputusan, serta berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Tujuan utama dari MBTI adalah untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana seseorang berfungsi secara psikologis dan bagaimana mereka merespons lingkungan, terutama dalam hal evaluasi dan pengambilan keputusan. MBTI mengklasifikasikan kepribadian seseorang ke dalam 16 tipe yang berbeda berdasarkan kombinasi dari empat dimensi utama, yang masing-masing dimensi terdiri dari dua kutub yang berlawanan MBTI berdasar pada empat dimensi utama yang saling berlawanan berupa *Extrovert* (E) vs. *Introvert* (I), *Sensing* (S) vs. *Intuition* (N), *Thinking* (T) vs. *Feeling* (F), *Judging* (J) vs. *Perceiving* (P) [12]. Adapun 16 tipe kepribadian MBTI berupa [13] :

Tabel 1 Tipe Kepribadian MBTI

No	Tipe Kepribadian	No	Tipe Kepribadian
1	ESTJ (<i>Extrovert – Sensing – Thinking – Judging</i>)	9	INFP (<i>Introvert – Intuitive – Feeling – Perceiving</i>)
2	ENTJ (<i>Extrovert – Intuitive – Thinking – Judging</i>)	10	ISFP (<i>Introvert – Sensing – Feeling – Perceiving</i>)
3	ESFJ (<i>Extrovert – Sensing – Feeling – Judging</i>)	11	INTP (<i>Introvert – Intuitive – Thinking – Perceiving</i>)
4	ENFJ (<i>Extrovert – Intuitive – Feeling – Judging</i>)	12	ISTP (<i>Introvert – Sensing – Thinking – Perceiving</i>)
5	ESTP (<i>Extrovert – Sensing – Thinking – Perceiving</i>)	13	INFJ (<i>Introvert – Intuitive – Feeling – Judging</i>)
6	ENTP (<i>Extrovert – Intuitive – Thinking – Perceiving</i>)	14	ISFJ (<i>Introvert – Sensing – Feeling – Judging</i>)

7	ESFP (<i>Extrovert – Sensing – Feeling – Perceiving</i>)	15	INTJ (<i>Introvert – Intuitive – Thinking – Judging</i>)
8	ENFP (<i>Extrovert – Intuitive – Feeling – Perceiving</i>)	16	ISTJ (<i>Introvert – Sensing – Thinking – Judging</i>)



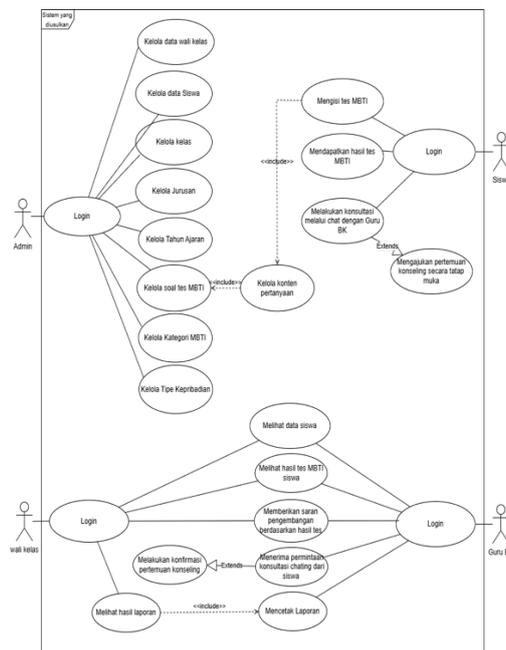
Gambar 2. Tipe Kepribadian MBTI

Android

Android adalah sistem operasi dan platform pemrograman yang dikembangkan oleh Android untuk ponsel pintar dan perangkat seluler lainnya, seperti tablet. Android dapat digunakan pada banyak perangkat dari berbagai produsen. Secara keseluruhan, Android mengumumkan ekosistem aplikasi seluler dengan menyediakan kit pengembangan perangkat lunak yang memungkinkan pengguna membuat aplikasi melalui penulisan kode asli dan perakitan modul perangkat lunak [14] [15].

3. HASIL DAN ANALISIS

Pada Bagian ini dijelaskan hasil dari penelitian yang di lakukan, dimana mengimplementasikan penelitian bimbingan konseling dengan menggunakan pendekatan *Myers-Briggs Type Indicator*. Dalam penelitian ini aplikasi di rancang menggunakan *Unified Modeling Language (UML)*. UML Merupakan bahasa system informasi berdasarkan grafik dan gambar yang digunakan untuk memvisualisasi dan mendokumentasi kan system pengembangan software berbasis objek [16].



Gambar 3. Sistem Yang Diusulkan

Sistem yang diusulkan bertujuan untuk memfasilitas interaksi antara admin, siswa, guru dan wali kelas dalam sebuah aplikasi yang dirancang untuk bimbingan konseling terhadap siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo Utara. Admin memiliki berbagai hak akses, seperti kelola data wali kelas, kelola data siswa, kelola kelas, kelola jurusan, kelola tahun ajaran, kelola soal tes MBTI, kelola konten pertanyaan, kelola kategori MBTI, dan kelola tipe kepribadian.

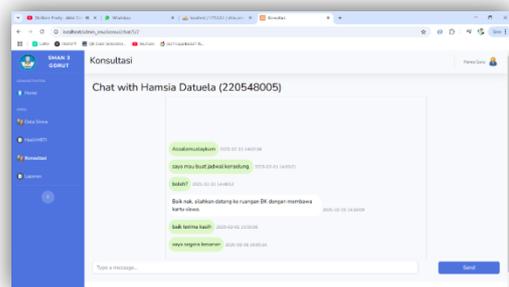
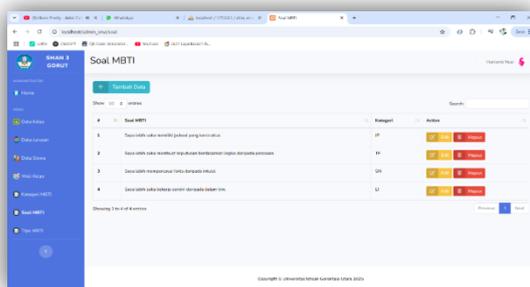
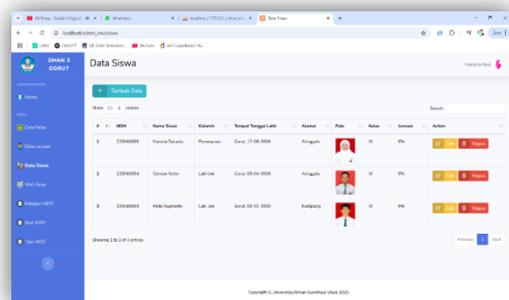
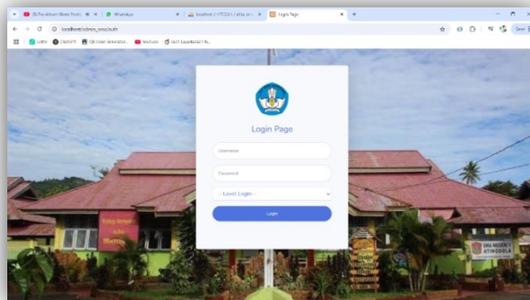
Aktor Siswa, setelah berhasil login mereka dapat mengakses fitur seperti mengisi tes MBTI dan mendapatkan hasil dari tes yang telah dilakukan. Selain itu, siswa juga dapat melakukan konsultasi dengan guru BK melalui fitur chatting yang tersedia dan mengajukan pertemuan konseling secara tatap muka dengan guru BK jika dibutuhkan.

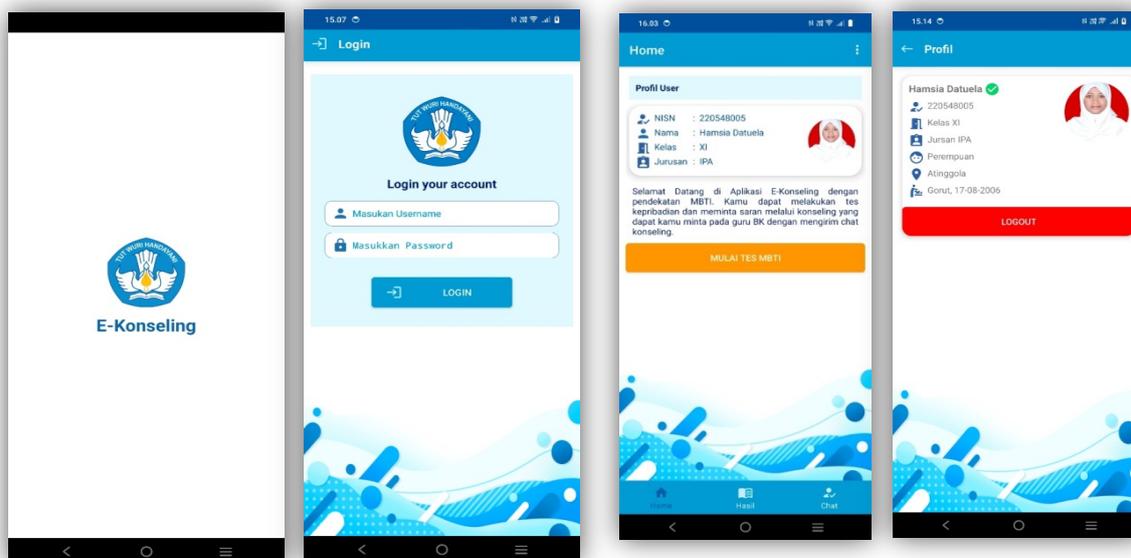
Aktor Guru BK, setelah login dapat mengakses beberapa fitur seperti melihat data siswa, melihat hasil tes MBTI yang sudah dilakukan oleh siswa, kemudian guru BK dapat memberikan saran pengembangan kepada siswa berdasarkan hasil tes. Guru BK juga dapat menerima permintaan konsultasi chatting dari siswa dan melakukan konfirmasi pertemuan konseling jika siswa membutuhkan konsultasi lebih lanjut. Selain itu, guru BK dapat mencetak laporan.

Aktor Wali kelas, setelah login, dapat melihat data siswa, melihat hasil MBTI yang sudah dilakukan oleh siswa, dan memberikan saran pengembangan kepada siswa berdasarkan hasil tes. Setelah itu, wali kelas dapat melihat hasil laporan pengembangan siswa.

Desain GUI (Graphic User Interface)

Berikut ini tampilan beranda user dan server pada aplikasi bimbingan konseling menggunakan pendekatan *Myers-Briggs Type Indicator* di SMA Negeri 3 Gorontalo Utara.





Gambar 4. Tampilan Aplikasi

Pengembangan sistem informasi bimbingan konseling berbasis Android dilakukan dengan pendekatan Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) sebagai instrumen identifikasi tipe kepribadian siswa. Aplikasi ini dikembangkan menggunakan Android Studio. Setelah melalui proses pengujian sistem, aplikasi berhasil:

- 1 Menyediakan kuiser MBTI secara interaktif yang terdiri atas 40 pertanyaan.
- 2 Menghasilkan tipe kepribadian MBTI (misalnya, INTJ, ENFP, ISFJ, dll.) berdasarkan jawaban siswa.
- 3 Memberikan rekomendasi bimbingan yang disesuaikan dengan karakteristik tipe kepribadian siswa.
- 4 Menyimpan data hasil tes dan log konseling ke dalam database.
- 5 Memberikan fitur riwayat konseling yang dapat diakses oleh guru BK.

Tampilan antarmuka aplikasi dirancang sederhana dan responsif, menyesuaikan dengan karakteristik pengguna usia remaja SMA. Fitur notifikasi juga disediakan untuk mengingatkan jadwal sesi konseling. Uji coba dilakukan terhadap 60 siswa dari kelas XI di salah satu SMA Negeri di Gorontalo Utara. Hasilnya menunjukkan distribusi tipe kepribadian MBTI yang beragam, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Coba

Tipe Kepribadian	Jumlah Siswa	Persentase
INFP	10	16.7 %
ESTJ	8	13.3. %
ISFJ	7	11.7 %
ENFP	6	10.0 %
INFJ	5	8.3 %
Lainya (11 Tipe)	24	40.0 %

Implementasi Sistem

Implementasi pendekatan MBTI memberikan keunggulan dalam personalisasi layanan bimbingan. Sistem tidak hanya mengidentifikasi masalah siswa berdasarkan peristiwa, namun mengakar pada karakteristik kepribadian. Hal ini memberikan pendekatan preventif dan proaktif dalam layanan BK.

Guru BK yang terlibat menyampaikan bahwa aplikasi ini mempermudah proses pemetaan karakter siswa dan penyusunan program bimbingan per individu maupun kelompok. Ini mendukung peran guru BK sebagai fasilitator pengembangan potensi siswa, bukan hanya *problem solver*.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) dalam sistem informasi bimbingan konseling berbasis Android memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas layanan konseling di tingkat Sekolah Menengah Atas khususnya di SMA Negeri 3 Gorontalo Utara. Sistem yang dikembangkan berhasil mengidentifikasi tipe kepribadian siswa secara otomatis melalui

kuisioner MBTI dan memberikan rekomendasi bimbingan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing tipe. Hal ini membuktikan bahwa maksud dan tujuan penelitian ini mengatasi keterbatasan pendekatan konvensional dalam layanan konseling serta menyediakan pendekatan yang lebih personal berbasis teknologi telah berhasil dicapai. Uji coba terhadap 60 siswa SMA Negeri 3 Gorontalo Utara menunjukkan keberagaman tipe kepribadian, di mana tipe terbanyak adalah INFP sebanyak 16,7 %, ESTJ 13,3%, ISFJ 11,7 %, ENFP 10,0%, INFJ 8,3% dan tipe 11 tipe lainnya sebanyak 40%. Berdasarkan hasil pengujian fungsional dengan metode *whitebox* dan *blackbox*, seluruh fitur sistem berjalan tanpa kesalahan logika dan operasional, serta sistem mampu mengklasifikasikan tipe kepribadian siswa dengan tingkat akurasi sebesar 93% terhadap output sistem yang telah divalidasi manual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian dan proses penyusunan artikel jurnal ini sehingga terlaksana dengan baik hingga selesai.

REFERENSI

- [1] A. C. P. Harahap, A. M. Sembiring, H. A. Lubis, I. S. Nasution, and L. Dalimunthe, "Pemanfaatan Instrumen Tes dan Nontes Pada Layanan Konseling di Kabupaten Padang Lawas," *El-Mujtama J. Pengabd. Masy.*, vol. III, p. 264–268, 2023
- [2] J. Sihombing, "Sistem Informasi Bimbingan Konseling Berbasis Website Pada Sma Negeri 1 Pangkalan Kerinci," *Braz Dent J.*, vol. 33, p. 1–12, 2022
- [3] A. Basit, D. Maryani, and K. A. Mutmainnah, "Kegunaan Instrumen Tes dalam Bimbingan dan Konseling," *Semin. dalam Jar. konseling Kearifan Nusanantara*, vol. II, p. 256–268, 2023
- [4] Afriantoni, "Rancang Bangun PersonalityAnalyst Menggunakan MBTI (Myers-Briggs Type Indicator) Berbasis Webdan Framework Laravel (Studi Kasus : SMK Negeri 7 Pekanbaru)," 2022
- [5] G. Utami, and N. Bahtiar, "Aplikasi Pengenalan Kepribadian Tipe Myers Briggs Menggunakan Metode Fuzzy Saw Berbasis Android," *Jurnal Masyarakat Informatika*, vol. 11, no. 1, pp. 59-67, Jun. 2020. <https://doi.org/10.14710/jmasif.11.1.31460>
- [6] A. Rokhim, R. A. Yulistya, and S. Riyadi, "Sistem Informasi Bimbingan Konseling Dengan Tes Kepribadian Berbasis Web Menggunakan Metode Extreme Programming," vol. 16, p. 194–201, 2024
- [7] C. Y. Gobel, *Rekayasa Perangkat Lunak Teori dan Praktek*. Jakarta: Media Edu Pustaka, 2022
- [8] A. Rosa dan M. Shalahuddin, "Rekayasa Perangkat Lunak", Bandung: Informatika Bandung, 2018
- [9] F. Agustika, S. Siregar, D. Obara, and V. Paramarta, "Telaah Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Dalam Organisasi Dengan Lingkungan," *J. Bisnis Kolega*, vol. 9, no. 1, pp. 24–33, 2023, doi: 10.57249/jbk.v9i1.104
- [10] L. Fitara Cania, "Kajian Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi dalam Bimbingan Konseling," *J. Bimbing. dan Konseling Terap.*, vol. 6, no. 2, pp. 125–134, 2023, [Online]. Available: <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>
- [11] L. Fitara Cania, "Kajian Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi dalam Bimbingan Konseling," *J. Bimbing. dan Konseling Terap.*, vol. 6, no. 2, pp. 125–134, 2023, [Online]. Available: <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>
- [12] A. C. Sarah C, A. M. Cahyono, and A. R. Rayhan, "Studi Pustaka: Analisis Gaya Belajar Menurut Pengelompokan Tes Kepribadian Myers Briggs Type Indicator (Mbti)," *Flourishing J.*, vol. 2, no. 2, pp. 102–109, 2022, doi: 10.17977/um070v2i22022p102-109
- [13] H. S. Setyaedhi, "Gambaran Kepribadian Pengurus OSIS Berdasarkan Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)," *Indones. Psychol. Res.*, vol. II, no. doi: 10.29080/ipr.v2i1.196, p. 13–21, 2020
- [14] Herlinah and Musliadi, "Pemrograman Aplikasi Android Dengan Android Studio, Photoshop, dan Audition," Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019
- [15] R. B. H. prakoso, "Pemrograman Berorientasi Objek. Teori dan Implementasi dengan Java," Yogyakarta: Deepublish, 2021
- [16] Hasyim, T. I. W. Sistem Informasi Pengolahan Data Nilai Siswa Berbasis Web (Studi Kasus Mi Darussalam Tlogoboyo). 3(2), 125– 130, 2021